

PENINGKATAN EFIKASI DIRI IBU DALAM MEMPERSIAPKAN PERSALINAN GENTLE BIRTH

Fritria Dwi Anggraini¹, Nur Zuwariyah², Nur Masruroh³, Farida Umamah⁴,
Fariska Zata Amani⁵

^{1,2,3})Departemen Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴)Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁵)Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: fitria@unusa.ac.id

Abstrak

Banyak persalinan yang berakhir dengan induksi dan seksio cesaria (SC). Salah satu penyebab tertinggi SC yaitu partus lama, dimana partus lama sangat dipengaruhi faktor ibu yaitu kondisi psikologis seperti kecemasan berlebihan dan ibu merasa tidak mampu melahirkan secara normal. Stress, kecemasan dan kekhawatiran adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persepsi nyeri yang mempengaruhi persalinan dan pengalaman atau trauma melahirkan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan self efikasi ibu hamil serta bagi kader kesehatan agar bisa selalu memotivasi ibu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan Kesehatan tentang gentle birth dan self efikasi pada ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu dan diikuti oleh 30 ibu hamil dan kader kesehatan. Sebelum diberikan edukasi, dilakukan pre test dan post test mengenai gentle birth dan self efikasi. Didapatkan hampir seluruhnya 97% ibu hamil dan kader memiliki tingkat pengetahuan dan self efikasi yang baik setelah dilakukan edukasi. Seorang Ibu hamil yang mampu mempersiapkan dan meyakinkan dirinya secara terus menerus untuk dapat melaksanakan persalinan gentle birth maka akan cukup besar peluangnya untuk berhasil dalam melaksanakan persalinan gentle birth

Kata kunci: Persalinan, Self Efikasi, Gentle Birth

Abstract

Many deliveries end in induction and cesarean section (SC). One of the highest causes of SC is prolonged partus, where prolonged partus is strongly influenced by maternal factors, namely psychological conditions such as excessive anxiety and mothers feeling unable to give birth normally. Stress, anxiety and worry are factors that contribute to the perception of pain that affects labor and the experience or trauma of childbirth. Community service is carried out by conducting education to increase the knowledge and self-efficacy of pregnant women and for health cadres, so they can always motivate mothers. The method used in this community service activity is to provide health counseling about gentle birth and self-efficacy in pregnant women. This activity was carried out for 3 weeks and was attended by 30 pregnant women and health cadres. Before being given education, pre and post tests were conducted regarding gentle birth and self-efficacy. It was found that almost 97% of pregnant women and cadres had a good level of knowledge and self-efficacy after education. A pregnant woman who is able to prepare and convince herself continuously to be able to carry out gentle birth labor will be quite likely to succeed in carrying out gentle birth labor.

Keywords: Childbirth, Self Efficacy, Gentle Birth

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami perempuan sebagai salah satu siklus kehidupan, 90-95% persalinan seharusnya dapat berjalan normal pervaginam tanpa komplikasi. Faktanya, masih banyak persalinan yang berakhir dengan induksi dan seksio cesaria (SC). Salah satu penyebab tertinggi SC yaitu partus lama, dimana partus lama sangat dipengaruhi faktor ibu yaitu kondisi psikologis seperti kecemasan berlebihan dan ibu merasa tidak mampu melahirkan secara normal. Stress, kecemasan dan kekhawatiran adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persepsi nyeri yang mempengaruhi persalinan dan pengalaman atau trauma melahirkan. Strategi koping dapat membantu dalam proses manajemen nyeri. Efikasi diri memainkan peranan yang penting terhadap

kemampuan perempuan dalam koping tersebut. Efikasi diri adalah kepercayaan atau kemampuan untuk melalui proses persalinan dengan baik.

Gentlebirth adalah salah satu cara untuk mempersiapkan ibu hamil saat kehamilan. Gentlebirth bukan hanya memandang ibu bersalin dari segi fisiologis tetapi memandang ibu bersalin sebagai klien secara holistik sebagai makhluk biospsikososial dan kultural. Persalinan yang tenang, lembut, santun, dan memanfaatkan semua unsur alami dalam tubuh seorang manusia (body, mind, and soul) diharapkan akan dapat meminimalkan trauma baik fisik maupun psikologis serta memberikan pengalaman yang positif dari peroses persalinan. Untuk dapat melaksanakan persalinan secara Gentle Birth ibu harus memiliki self efficacy atau keyakinan pada dirinya bahwa ibu mampu melakukannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan terutama untuk persalinan gentle birth pada ibu primigravida trimester III adalah dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi suportif menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dipilih karena saat ini memasuki era digital, sehingga dapat lebih mudah diterima dan diakses oleh masyarakat. Selain itu media audio visual merupakan media yang berupa video dipadukan dengan suara sebagai pesan verbal sehingga dapat membantu menyampaikan materi/ pesan dalam bentuk validasi (Prasetia, 2016).

Kelurahan Wonokromo merupakan daerah binaan Fakultas Keperawatan dan kebidanan yang mempunyai wilayah padat penduduk dimana terdapat 42.620 penduduk di Kelurahan Wonokromo. Wilayah ini merupakan tempat bermukim bagi para pendatang dari luar kota yang bekerja di Surabaya dan Sebagian besar adalah usia reproduktif. Berdasarkan latar belakang masalah dan faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, maka perlu diberikan edukasi suportif tentang persalinan gentle birth untuk meningkatkan self efikasi dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu primigravida trimester III di Wonokromo.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan Efikasi Diri Ibu Dalam Mempersiapkan Persalinan Gentle Birth.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Wonokromo. Kegiatan ini dilakukan secara simultan selama 3 minggu bersamaan dengan Praktik Kebidanan Komunitas di Kelurahan Wonokromo:

Pra Kegiatan

- 1) Rapat Strategi Pelaksanaan. Rapat strategi pelaksanaan akan dilaksanakan 1 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan untuk membahas tentang :
 - a. Pembentukan tim dalam penyuluhan kesehatan
 - b. Pembuatan proposal dan rencana anggaran Pengabdian kepada Masyarakat
 - c. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan meliputi:
 - a) Penyuluhan Gentle Birth
 - b) Penyuluhan Self Efficacy
 - d. Pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Survei Lokasi dan Koordinasi. Survei lokasi dilakukan dengan mengadakan pendekatan dan izin dari Kelurahan, Puskesmas Wonokromo serta pihak sekolah dasar yang berada di wilayah Kelurahan Wonokromo untuk memastikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang diatur oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNUSA.
- 3) Persiapan Sarana dan Prasarana
 - a. Pembuatan dan pencetakan leaflet tentang Gentle Birth
 - b. Persiapan melengkapi peralatan yang dibutuhkan terkait penyuluhan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah pada pelaksanaan kegiatan dimana sasaran adalah kader kesehatan, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai bayi yang akan diberikan edukasi baik secara langsung pada saat penyuluhan, membagikan leaflet, maupun secara tidak langsung dengan melakukan penyuluhan lewat media sosial online yang bisa diakses oleh khalayak umum.

Post Kegiatan

Tahap akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah evaluasi dan pembuatan laporan. Dalam tahap evaluasi, tim akan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang akan dijadikan bahan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dan dampaknya terhadap kader kesehatan, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai bayi dan masyarakat pada umumnya. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan:

- 1) Kader kesehatan, kader dan sasaran KIA (Ibu hamil, keluarga pendamping ibu hamil) memahami tentang Gentle birth
- 2) Kader kesehatan, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai bayi mampu meningkatkan self efikasi ibu dalam mempersiapkan persalinan gentle birth

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil kesiapan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang gentle birth.

Tabel 1. hasil pre-test and post-test.

Self Efikasi	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0
Cukup	9	30	1	3
Baik	21	70	29	97
Total	30	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa self efikasi ibu sebelum diberikan edukasi gentle birth adalah 21 ibu (70%) memiliki self efikasi yang baik sedangkan setelah diberikan edukasi gentle birth meningkat menjadi 29 ibu (97%) memiliki self efikasi yang baik. Peningkatan self efikasi ibu ini menunjukkan bahwa edukasi gentle birth dengan media audiovisual cukup mempengaruhi tingkat self efikasi ibu karena ibu menjadi lebih memahami dan dapat mempersiapkan diri dalam persalinan gentle birth. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyami (2017) dan Rochana (2015) yang menyebutkan bahwa pemberian edukasi akan berpengaruh terhadap tingkat self efikasi ibu. Karena dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu serta dapat mempengaruhi usaha atau sikap ibu sehingga ibu bisa lebih percaya diri dan lebih siap dalam mempersiapkan persalinan gentle birth. Self efikasi juga akan mempengaruhi pola pikir dan emosional ibu ketika menemui hambatan atau kendala dalam mempersiapkan persalinan. Jika ibu sudah memiliki self efikasi yang baik maka ibu akan lebih mudah dalam menjalani proses persiapan persalinan gentle birth. Ashar dalam Mudrikah et al. (2022) juga menyebutkan bahwa media audiovisual merupakan media yang tepat digunakan dalam media pembelajaran karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus, sehingga pesan verbal dan non-verbal yang diberikan dapat diterima dengan mudah, dari sini dapat kita ketahui bahwa edukasi menggunakan media audiovisual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta self efikasi ibu dalam mempersiapkan persalinan gentle birth.



Gambar 1 edukasi untuk meningkatkan self efikasi ibu dalam mempersiapkan persalinan gentle birth.

Metode ceramah dan diskusi cukup efektif dalam mengedukasi self efikasi ibu dalam mempersiapkan persalinan gentle birth. Komunikasi dua arah memudahkan ibu hamil dan kader dalam menerima materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan meliputi:

Self efficacy

a. Definisi Self efficacy

Bandura mendefinisikan bahwa self-efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura dan Nancy mengatakan bahwa self-efficacy pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Baron dan Byrne (Ghufron dan Rinaswita, 2010) juga mendefinisikan self-efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

b. Faktor faktor Self Efficacy

Berikut ini merupakan empat factor yang mempengaruhi self-efficacy menurut Bandura yang dijelaskan secara lebih rinci.

1) Pengalaman keberhasilan (mastery experiance)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada self-efficacy individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan self-efficacy dari individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

2) Pengalaman orang lain (vicarious experience)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan self-efficacy individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3) Persuasi verbal (verbal persuasion)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

4) Kondisi fisiologis (physiological state)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu tersebut.

c. Aspek-aspek Self-Efficacy

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2010:88), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1) Tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya.

2) Kekuatan (strength)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Generalisasi (geneality)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkain aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Gentle Birth

a. Definisi gentle birth

Gentle birth adalah metode persalinan dengan melakukan pendekatan holistik yang ramah jiwa, menjunjung tinggi kearifan persalinan yang condong pada prinsip alam, dan dilakukan di tempat atau lingkungan yang bersahabat dan familiar bagi ibu (Aprillia, 2014). Gentle birth merupakan filosofi dalam persalinan yang mengutamakan ketenangan, kelembutan, serta pemanfaatan semua unsur alami dalam tubuh manusia.

b. Kunci Keberhasilan Gentle Birth

Menurut Aprillia (2017) ada formula atau kunci keberhasilan yang bisa diterapkan untuk mendapatkan pengalaman persalinan dan kelahiran yang nyaman dan minim trauma (gentle birth), yaitu:

1. Knowledge
2. Mindfulness and awareness
3. Healing trauma
4. Breath
5. Relax mind
6. Mind, baby, and body balance
7. Movement and gravity during pregnancy and labor
8. Gentlebirth support, partner and provider

c. Penerapan Gentle Birth Saat Kontraksi

1. Fokus pada rasa nyaman saat kontraksi datang
2. Terus fokus pada nafas
3. Buat hembusan lebih panjang dibandingkan tarikan nafas
4. Jangan biarkan ada kerutan di wajah, terutama alis, dan ketegangan di rahang
5. Selama kontraksi, anda harus tersenyum
6. Jangan biarkan tangan ibu mencengkram apapun, semua harus rileks
7. Izin kan setiap hembusan nafas membuat tubuh anda seolah membuka dan meringankan segala ketidaknyamanan tubuh
8. Cari posisi yang paling nyaman, ibu bisa berada di posisi tegak atau bersandar ke depan (berdiri, duduk, atau bahkan merangkak)
9. Ibu bisa membuat suara dengan low tone yang mana resonansi dan getarannya dapat membuat panggul ibu menjadi lebih rileks. Misalnya setiap kali menghembuskan nafas seperti "Hummmmm", "Ohmmmm", "Aaaaaa....".

d. Kelebihan Gentle Birth

Menurut Aprillia (2014) kelebihan dari gentle birth adalah lebih kepada bahwa gentle birth merupakan sesuatu yang alamiah, sebagaimana kelahiran itu sendiri. Sehingga apabila jika ibu dapat benar-benar menerapkan gentle birth akan lebih siap untuk menyambut proses persiapan kelahiran. Dalam gentle birth tidak mengutamakan dimensi fisik. Kelebihan dari gentle birth diantaranya:

1. Alami atau normal
2. Aman
3. Trauma persalinan menjadi minimal
4. Mengurangi rasa nyeri
5. Efek gaya gravitasi bumi
6. Proses persalinan lebih cepat dan efisien
7. Risiko distress janin berkurang
8. Lebih powerfull
9. Pendamping bisa terlibat dalam proses persalinan.

SIMPULAN

Self efikasi ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan gentle birth merupakan bentuk upaya pemberdayaan masyarakat agar ibu bisa melewati proses persalinan dengan baik, lancar dan minim hambatan sehingga tidak menimbulkan trauma untuk persalinan selanjutnya. Sedangkan kader bisa memberikan motivasi dan penguatan pada ibu hamil agar tidak khawatir dan tidak cemas saat akan

melahirkan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran kader sebagai penggerak pelayanan kesehatan.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam mempersiapkan persalinan gentle birth adalah self efficacy. Oleh karena itu seorang ibu hamil yang mampu mempersiapkan dan meyakinkan dirinya secara terus menerus untuk dapat melaksanakan persalinan gentle birth maka akan cukup besar peluangnya untuk berhasil dalam melaksanakan persalinan gentle birth.

SARAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan self efikasi ibu hamil agar bisa mempersiapkan persalinan gentle birth dan bagi kader sebagai penggerak pelayanan kesehatan. Persiapan persalinan gentle birth dilakukan sejak masa awal kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNUSA, Ketua RW 03 Kelurahan Wonokromo beserta para ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki bayi dan kader Kesehatan RW 03 Kelurahan Wonokromo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning.
- Anantasari, R., Wayan Dwi, N. R., Pengajar Prodi Keperawatan Poltekkes Malang Jl Ijen, S., & Malang, C. (2012). Hipnosis Dalam Mengurangi Rasa Cemas Dan Nyeri Antenatal Hypnosis to Reduce Antenatal Anxiety and Pain. *Hipnosis Dalam Mengurangi Rasa Cemas Dan Nyeri Antenatal*, 3(2), 189–196.
- Aprilia, Y. 2014. *Gentle Birth : Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aprilia, Yesie. 2017. # Free are afraid of pregnancy and childbirth. Jakarta: Gramedia
- Conde, A., Cesar T., Barbara F., Alexandra P., & Raquel C. (2009). Anxiety and Depression during Pregnancy in Women and Men. *Journal of Affective Disorders*
- Dachew, B. A., Ayano, G., Betts, K., & Alati, R. (2021). The impact of pre-pregnancy BMI on maternal depressive and anxiety symptoms during pregnancy and the postpartum period: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 281(November 2020), 321–330. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.010>
- Farida Kafil, R., Ropi, H., & Rahayu, U. (2018). Pengaruh Intervensi Edukasi Suportif Terhadap Kepatuhan Dalam Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Hemodialisis Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 40. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mudrikah, S., Ahyar, D.B., Lisdayanti, S., & et al. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikandan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *JurnalIlmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 14–20.
- Rochana, S. (2015). *Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Laktasi Terhadap Self Efficacy Ibu Menyusui pada Ibu Primipara*. Universitas Gadjah Mada.
- Schetter, C.D. & Tanner L. (2012). *Anxiety, Depression and Stress in Pregnancy: Implications for Mothers, Children, Research and Practice*, 25
- Sihombing, N., Saptarini, I., & Putri, D. S. K. (2017). Determinan Persalinan SectioCaesarea di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Jurnal KesehatanReproduksi*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75>
- Suharti, S. (2015). *Persalinan Tanpa Nyeri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyami. (2017). Pengaruh Edukasi Tentang Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Efikasi Diri Ibu Untuk Menyusui BBLR. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 7(13), 23-39.
- Zanah, M., Mindarsih, E., & Wulandari, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati BantulTahun 2015, 1–9.